

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral (Raco, 2010, hal. 2). Adapun gejala sentral pada penelitian ini adalah kemajuan teknologi yang seharusnya menjadikan pelajar semakin mudah dalam menuntut ilmu, namun realitanya melahirkan masalah baru. Selain itu munculnya gap antara pendidik dan peserta didik yang berbeda generasi khususnya dalam hal cara belajar dan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran.

Penelitian kualitatif (*qualitative research*) juga merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2012, hal. 60). Pada penelitian ini peneliti mencoba mendeskripsikan sebuah fenomena munculnya Generasi Z dan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak generasi Z.

Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap sebagai masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell J. W., 2014, hal. 4-5). Munculnya berbagai masalah yang muncul dari generasi Z menjadikan proses penelitian ini melibatkan upaya-upaya penting, diantaranya mengajukan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan strategi membina akhlak Generasi Z. Penelitian ini diawali dengan mengumpulkan data spesifik dari partisipan di SMAN 26 Bandung, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data selama penelitian di SMAN 26 Bandung.

Penelitian kualitatif melihat pengalaman secara holistik (Kinchelo, 2014, hal. 290). Pada penelitian ini, peneliti mencoba mengeksplorasi semua

Achmad Faqihuddin, 2017

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK GENERASI 2 (STUDI KASUS DI SMAN 26 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

aspek pengalaman guru PAI dalam membina akhlak Generasi Z di SMAN 26 Bandung. Sebagai bagian dari proses mengeksplorasi manusia, peneliti berusaha memperhatikan beragam faktor yang mempengaruhinya. Peneliti kualitatif konstruktivisme kritis membicarakan kompleksitas yang tidak tampak dari pengalaman di SMAN 26 Bandung. Hal ini adalah aspek kunci dari holisme dalam produksi pengetahuan. Ciri pokok penelitian kualitatif holistik adalah hubungan yang mengaitkan pengalaman bersama dan paparan arti pentingnya bagi urusan kemanusiaan.

Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik (Rahmat P. S., 2009, hal. 8). Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan dari hasil penelitian di SMAN 26 Bandung bercorak kualitatif bukan kuantitatif. Disebut naturalistik karena situasi di SMAN 26 Bandung yang merupakan lapangan penelitian bersifat natural atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau tes. Dalam penelitian kualitatif/naturalistik, peneliti memasuki SMAN 26 Bandung untuk mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara. Data yang diperoleh di SMAN 26 Bandung bersifat *soft* data atau data lunak, karena data itu masih mengalami perubahan.

## **B. Partisipan dan Tempat Penelitian**

Dalam menentukan partisipan dan tempat penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan sampling berupa *purposeful sampling* (sampling purposif). *Purposeful sampling* adalah peneliti secara sengaja memilih individu dan tempat untuk mempelajari atau mempelajari fenomena sentral. Standar yang digunakan dalam memilih partisipan dan tempat adalah kayanya informasi yang akan didapatkan (Creswell J. , 2015, hal. 406). Adapun partisipan dalam penelitian ini yaitu guru Pendidikan Agama Islām (PAI) dan pihak-pihak terkait di SMANegeri 26 Bandung. Salah satu guru PAI di SMAN 26 Bandung merupakan ketua Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI Kota Bandung dan Instruktur Nasional Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI, sehingga dapat menunjang dalam mengumpulkan data dan informasi proses penelitian ini.

### C. Pengumpulan Data

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (Moleong, 2007, hal. 168). Kedudukan peneliti dalam penelitian ini sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitian. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* (Sugiono, 2011, hal. 59-60), berfungsi menetapkan fokus penelitian, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Untuk itulah *the researcher is the key instrumen*, artinya peneliti adalah instrumen kunci dalam penelitian di SMAN 26 Bandung ini.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian interpretatif. Selain berfungsi sebagai instrumen, peneliti juga terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus menerus dengan partisipan. Keterlibatan inilah yang nantinya memunculkan serangkaian isu-isu strategis, etis, dan personal dalam proses penelitian kualitatif (Creswell J. W., 2014, hal. 246). Untuk menghasilkan data yang sempurna, peneliti akan terlibat dalam proses pembinaan akhlak generasi Z di SMAN 26 Bandung selama masa penelitian dan pengambilan data.

Untuk mengumpulkan data yang akan dianalisis, maka dibutuhkan teknik pengumpulan data agar bukti-bukti dan fakta-fakta yang diperoleh berfungsi sebagai data objektif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yakni: observasi (*observation*), wawancara (*interview*), dan dokumentasi (*documentation*). Metode tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Observasi (*observation*); observasi merupakan proses yang kompleks, tersusun dari aspek psikologis dan biologis. Pengumpulan data melalui observasi (pengamatan langsung) dibantu dengan alat instrumen. Peneliti secara langsung melihat dengan mata kepala sendiri apa yang terjadi, mendengarkan dengan telinga sendiri (Usman, 1996, hal. 54). Selama melakukan observasi di SMAN 26 Bandung, peneliti akan melihat dan

mendengar, mencatat apa yang dilihat, didengar termasuk apa yang dikatakan, dipikirkan dan dirasakan.

Observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas-aktivitas individu di lokasi penelitian (Creswell J. W., 2014, hal. 267). Dalam penelitian ini, peneliti akan merekam/ mencatat baik dengan cara struktur maupun semi struktur semua aktivitas dalam proses pembinaan akhlak Generasi Z di SMAN 26 Bandung. Peneliti juga terlibat dalam peran-peran beragam, mulai dari non-partisipan sampai partisipan penuh selama melakukan observasi.

2. Wawancara (*interview*); proses wawancara merupakan proses dimana peneliti melakukan *face to face interview* (wawancara berhadapan) dengan partisipan (Creswell J. W., 2014, hal. 267). Dalam mengumpulkan data strategi guru PAI dalam membina akhlak generasi Z, peneliti akan melakukan wawancara langsung dengan Guru PAI SMAN 26 Bandung dan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian.

Teknik wawancara secara umum dapat dibagi ke dalam dua golongan besar, yaitu wawancara berencana (*standardized interview*) dan wawancara tak berencana (*unstandardized interview*) (Kontjaraningrat, 1991, hal. 138).

- a. Wawancara berencana atau berstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan didasarkan pada suatu daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya, dengan cara terjun ke lapangan dengan berpedoman pada sebuah *interview guide* sebagai alat bantu (Kontjaraningrat, 1991, hal. 138-139). Wawancara berencana ini dipakai peneliti untuk mewawancarai guru PAI SMAN 26 Bandung sebagai pelaksana pembinaan akhlak generasi Z dengan menggunakan pedoman wawancara. Sehingga data diperoleh secara lisan dari narasumber dalam kepentingan penelitian ini.
- b. Wawancara tak berencana atau bebas dan mendalam (*in-depth*) adalah wawancara yang dilakukan dengan tak mempunyai suatu persiapan sebelumnya dengan suatu daftar pertanyaan susunan kata dan tata urutan tetap yang harus dipatuhi oleh peneliti secara ketat, atau

dengan kata lain proses wawancara dibiarkan mengalir asalkan memenuhi tujuan penelitian (Kontjaraningrat, 1991, hal. 138-139). Cara ini dipakai juga oleh peneliti karena dianggap bermanfaat di dalam menelusuri permasalahan lebih mendalam. Untuk lebih mempertajam analisis terhadap data saat dilakukan penelusuran di SMAN 26 Bandung.

3. Dokumentasi (*documentation*); studi dokumentasi dalam pengumpulan data penelitian ini dimaksudkan sebagai cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting dari berbagai risalah resmi yang terdapat baik di lokasi penelitian maupun di instansi lain yang ada hubungannya dengan lokasi penelitian (Riduwan, 2012, hal. 213). Dalam melakukan studi dokumentasi peneliti akan mendatangi langsung tempat penelitian, yaitu di SMAN 26 Bandung.

Dokumentasi bisa berupa dokumen publik maupun dokumen privat. Diantara contoh dokumen publik seperti koran, makalah, laporan kantor dan lain-lain. Sedangkan yang termasuk dokumen privat meliputi buku harian, diary, surat, email dan lain-lain (Creswell J. W., 2014, hal. 270). Untuk mendapatkan dokumen yang diperlukan, peneliti akan menemui pihak terkait di jajaran kepengurusan SMAN 26 Bandung secara langsung.

Dalam menggunakan teknik ini, penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimungkinkan memperoleh beragam sumber data tertulis atau dokumen, baik melalui literatur, jurnal, maupun dokumen resmi dari narasumber yang berkaitan dengan penelitian. Walaupun demikian bahan dokumen juga perlu mendapat perhatian karena hal tersebut memberikan manfaat tersendiri seperti: sumber-sumber dan jurnal yang terkait dalam pengembangan penelitian sehingga berimplikasi pada strategiguru Pendidikan Agama Islām dalam pembinaan akhlak di SMAN 26 Bandung.

#### **D. Analisis Data**

Dalam melakukan analisis data kualitatif, menurut Miles dan Huberman aktifitas analisis dapat dilakukan dengan tiga langkah, yaitu

reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*)(Miles & Huberman, 1992, hal. 16).Ketiga langkah dalam pendapat Miles tersebut dan aplikasinya dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

- a. Mereduksi data(*data reduction*); kegiatan mereduksi data terdiri atas mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis, membaca keseluruhan data, menganalisis lebih detail dengan meng-coding data, menerapkan *coding* untuk mendeskripsikan *setting*, orang-orang, kategori-kategori, dan tema-tema yang akan dianalisis (Creswell J. W., 2014, hal. 276-282). Sedangkan menurut Sugiono kegiatan mereduksi data terdiri atas merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiono, 2011, hal. 247). Dalam penelitian ini yaitu dengan mereduksi data yang telah diperoleh dari SMAN 26 Bandung dengan merangkum hasil dari wawancara, dokumen dan observasi/ studi lapangan.
- b. Penyajian data (*data display*); penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian (Sugiono, 2011, hal. 249). Menurut Creswell penyajian data merupakan upaya menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi atau laporan kualitatif (Creswell J. W., 2014, hal. 283). Dalam proses ini peneliti akan menguraikan data-data dari SMAN 26 Bandung yang sudah direduksi sebelumnya.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/ verification*); Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan dengan cara menginterpretasi atau memaknai data (Creswell J. W., 2014, hal. 283). Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2011 : 252-253). Penarikan kesimpulan dilakukan

dengan menjawab masalah-masalah penelitian berdasarkan hasil penelitian di SMAN 26 Bandung dan melakukan tri angulasi.